



ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING AT SMPN 2 DUA BOCCOE

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 2 Dua Boccoe

Sitti Fatimah

Program Studi Akademi Kebidanan Batari Toja

*Email korespondensi: sittifatimah117@gmail.com / 085255420410

Abstract

Adolescence is a period that is considered vulnerable in life because it is a period of transition from child life to adult life which is full of turmoil. Providing information about sexual problems is important, especially considering that teenagers are sexually active. This community service activity aims to increase the knowledge and attitudes of adolescents regarding Adolescent Reproductive Health at SMPN 2 Dua Boccoe, as an effort to provide correct information and counseling to adolescents regarding adolescent reproductive health so that adolescents can behave healthily so that they become role models and sources of information for their peers. The method used to carry out this activity is a lecture conducted through counseling. Before conducting the counseling, an explanation was given regarding how to take part in the activity, then material was given regarding adolescent reproductive health. The results of the 36 respondents were 26 respondents (72%) who had little knowledge about Reproductive Health in Adolescents before being given the counseling and 10 respondents (28%) who knew enough. And after the counseling was carried out there was a significant increase, namely that the average respondent already understood about Reproductive Health in Adolescents as many as 29 respondents (80%) So it is hoped that students who have problems with unhealthy behavior, after following the counseling, can change their behavior to healthy behavior and gain self-concept and self-confidence in improving their behavior now and perhaps in the future.

Keywords: *Reproductive health, adolescent knowledge*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja SMPN 2 Dua Boccoe, Sebagai upaya dalam pemberian informasi dan konseling yang benar terhadap remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja agar remaja dapat berperilaku sehat sehingga menjadi contoh model dan sumber informasi bagi teman sebaya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah yang dilakukan secara melalui penyuluhan. Sebelum melakukan penyuluhan diberikan penjelasan terkait cara mengikuti kegiatan, kemudian diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja hasil dari 36 responden terdapat 26 responden (72%) yang berpengetahuan kurang tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja sebelum diberikan penyuluhan dan 10 responden (28%) yang cukup mengetahui. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata responden sudah memahami

tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja sebanyak 29 responden (80%) sehingga diharapkan siswa yang bermasalah, dengan perilaku yang tidak sehat, setelah mengikuti penyuluhan dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku yang sehat dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki perilaku pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, Pengetahuan dan Remaja.

Pendahuluan

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah. (Riskesdes, 2018)

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya. (Prawirohardjo, 2011)

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada fase remaja mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak dan juga tidak bisa disebut sebagai orang dewasa

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup, karena masalah kesehatan reproduksi remaja sama seperti masalah kesehatan lainnya tidak sematamata menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan saja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, Perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Utjianti, 2019)

Kesehatan reproduksi dikatakan sehat tidak hanya semata-mata karena terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, namun kesehatan reproduksi dikatakan sehat ketika seseorang dalam keadaan sehat baik secara fisik, mental dan sosial secara utuh, (Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, 2014). Tidak hanya itu, International Planned Parenthood Federation (IPPF) juga merumuskan tentang 12 hak-hak reproduksi salah satunya yaitu hak untuk mendapatkan

informasi dan pendidikan terkait kesehatan reproduksi.

Masa remaja yaitu Identity vs Role Confusion (identitas vs kecacuan identitas) Homburger & Erikson, (2018). Masa ini merupakan masa peralihan dari dunia anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini remaja akan mengalami pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis. Pada tahap ini pula, biasanya remaja akan melaluinya dengan teman-teman sebaya mereka yang memiliki kesamaan komitmen dalam sebuah kelompok. Dalam kelompok tersebut mereka memiliki hubungan yang sangat erat sehingga tingkat solidaritas yang mereka miliki tinggi antar anggota kelompok. Hal tersebut akan membuat remaja akan cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi kepada teman sebaya yang ada dilingkungannya

Dari hal tersebut maka perlu diadakan penyuluhan kepada remaja yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa/i remaja tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2016).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMPN 2 Dua Boccoe tepatnya di Desa Sanrangeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai materi tentang kesehatan Reproduksi remaja, yang ditujukan kepada remaja siswa dan siswi kelas VIII SMPN 2 Dua Boccoe. Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dilakukan perijinan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Dua Boccoe, yang diteruskan kepada Guru Kelas VIII sebagai peserta undangan dalam kegiatan ini. Nilai persentase yang dihasilkan diperoleh dari jumlah peserta (n) yang telah memenuhi indikator. Total peserta yang terlibat dalam evaluasi program sebanyak 36 peserta dan nilai persentase tiap indikator dihitung menggunakan formula $\% = (n/36) \times 100 \%$.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung secara kondusif dan lancar, dimana siswa dan siswi kelas VIII SMPN 2 Dua Boccoe berpartisipasi sebanyak 36 orang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik peserta	n	%
1.	Umur		
	13 tahun	8	22
	14 tahun	15	42
	15 tahun	13	36
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	24	67
	Laki-laki	12	33
TOTAL		36	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik umum responden sebagian besar pada Umur 14 tahun (42%) dan rata-rata Jenis kelamin perempuan (67%)

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Cukup	10	28	29	80
Kurang	26	72	7	20
Jumlah	36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 26 responden (72%) yang berpengetahuan kurang tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja sebelum diberikan penyuluhan dan 10 responden (28%) yang cukup mengetahui. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang Deteksi dini Kesehatan Reproduksi pada Remaja sebanyak 29 responden (80%)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Pembentukan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menghadapi (Notoadmojo, 2016)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sudah dilakukan berupa penyuluhan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint disertai dengan pembagian leaflet ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan Bidan Desa dan Kepala Desa Sanrangeng, mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan resiko kesehatan reproduksi dan penyimpangan perilaku pada remaja. Hasil pre dan posttest pada responden peserta penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja adanya peningkatan pengetahuan yang cukup dari 28% meningkat menjadi 80%.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini mempunyai manfaat membantu masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mampu menangani masalahnya secara tepat. remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjang dari hasil penelitian oleh Widiyanto, Purnomo, dan Sari (2013), bahwa terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual. Begitu juga hasil penelitian dari Nasution (2012), bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan variabel yang berpengaruh secara bermakna terhadap perilaku seksual pranikah.

Kesimpulan dan Saran

Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tugas dari Tridarma Pendidikan dalam bentuk Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui ceramah, Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja dibanding sebelum dilakukan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Notoadmojo. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S.L. 2012. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia (Vol. 15, No. 1). Widyariset
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono.
- Utjianti. (2019). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah penyimpangan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 1-7.
- Widiyanto, B., Purnomo., dan Sari, A.M. 2013. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual (Vol 1, No.2). Jurnal Keperawatan Komunitas